

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat yang tepat untuk pembinaan perilaku siswa . sekolah dipandang sangat penting jika diadakan pembelajaran akhlak sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa. Karena di dalam pembelajaran akhlak terdapat muatan materi yang mengajarkan siswa untuk senantiasa berperilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela. Permasalahan yang menjadi topik utama adalah banyak siswa yang kurang memahami bagaimana seharusnya berperilaku entah kepada yang lebih muda maupun kepada orang yang lebih tua.

Di sekolah sendiri adalah tempat untuk mengenyam pendidikan dasar dimana menurut pendapat ahli pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Pengertian tersebut mengandung arti yang sangat mendalam dan mendasar. Kemanusiaan dalam diri manusia harus dikembangkan secara berkelanjutan dari awal kehidupan hingga akhir hayat. Dalam penelitian ini memiliki fokus untuk membentuk rohani dengan cara menanamkan pemahaman tentang akhlak. Manusia pada hakikatnya memiliki dua unsur utama yaitu fisik dan rohani (Ananda, 2016, p. 160).

Pada zaman yang serba maju ini semua mudah didapatkan. Termasuk siswa yang selalu mendapatkan apa yang diinginkan. Siswa selalu bermain dengan gadget sehingga jika tanpa pengawasan orang tua dan bimbingan

dari guru ditakutkan akan melebihi batas serta mengganggu waktu belajar. Penanaman karakter siswa melalui pembelajaran akhlak di sekolah sangat penting dilakukan dan dapat dibantu dengan menggunakan media belajar berupa e-modul. Karena menurut ahli sisi negatif dari penggunaan gadget berlebihan diantaranya dapat menyebabkan kemampuan sosialisasi menjadi lemah, pemalas, serta lemahnya kemampuan berpikir Rahmawati (Hidayat dkk, 2021: 293).

Kelas IV merupakan tingkatan kelas awal dimana siswa sudah memahami betul tentang cara beribadah dan berperilaku. Dari beberapa kali diperhatikan, usia tersebut merupakan peralihan dari kelas bawah menuju kelas atas di jenjang sekolah dasar. Oleh karenanya siswa dituntut untuk bisa bersikap lebih baik lagi. Permasalahan yang ada di lapangan, banyak sekali sekolah-sekolah khususnya yang berbasis pengajaran Islam memberikan pelajaran akhlak namun ketika dihadapkan pada lingkungan sekitar, tidak semua siswa dapat berperilaku sesuai ajaran yang ditetapkan. Misalnya banyak sekali ditemukan seorang siswa yang dalam bergaul dengan teman sebaya menimbulkan pertengkaran kecil atau sering dijumpai siswa usia ini ketika dimintai tolong oleh orang tua tapi lebih memilih mengabaikan dan melakukan hal lain yang belum tentu bermanfaat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, mayoritas siswa sekolah dasar sudah memiliki gadget sehingga sebagian besar waktunya tersita dengan bermain. Dengan dampak tersebut dikhawatirkan siswa akan terpengaruh

hal negatif jika tidak diawasi. Seperti pendapat ahli dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa “perkembangan teknologi semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak diimbangi dengan pemberian bekal agama yang cukup sehingga anak mudah terpengaruh untuk meniru apa yang dilihatnya” (Hayati, 2017: 175).

Dari pernyataan ahli tersebut, perlu adanya pemberian bekal agama di sekolah. Salah satu caranya dengan menanamkan pemahaman pada siswa terkait sifat terpuji yang menjadi satu dari sekian banyak materi pelajaran keagamaan di sekolah. Perkembangan teknologi juga dikhawatirkan akan memudahkan akses siswa untuk semakin sering memainkan gadget sehingga melupakan waktu belajar. Untuk itu, perkembangan teknologi sudah sepatutnya dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengembangkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

Sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana harus bersikap. Hal tersebut dapat dimulai sejak bangku sekolah dasar. Karena selain untuk membentuk siswa berprestasi di bidang akademik, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Siswa yang memiliki masalah dalam mengatur emosinya akan mengalami beberapa masalah dalam belajar, kesulitan bergaul dan tidak mampu mengontrol emosinya. Jika tidak ditangani maka akan terbawa hingga usia dewasa. Sebaliknya, siswa yang memiliki karakter yang baik akan terhindar dari masalah umum yang umumnya dialami oleh kebanyakan anak seusianya hingga dewasa (Muslich, 2018: 30).

Permasalahan yang terjadi adalah kecerdasan selalu dianggap hanya dengan pintarnya siswa yang dibuktikan dengan prestasi dibidang akademik berupa nilai yang bagus. Namun melupakan bagaimana caranya siswa agar bias memiliki sifat terpuji sesuai ajaran Islam. Pendapat ahli menyatakan bahwa terdapat delapan tema tentang pola pelaksanaan pendidikan karakter salah satunya adalah dengan praktik ibadah yang merujuk pada bimbingan agama. Bimbingan agama tersebut salah satunya bisa dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak yang membahas tentang perilaku terpuji yang harus dimiliki oleh manusia (Murniyetti dkk, 2016: 159).

Adapun nilai karakter yang ingin dikembangkan melalui pelajaran akhlak adalah sifat terpuji. Siswa kelas IV merupakan usia dimana mereka sedang sangat bersemangat dalam melakukan sesuatu. Sifat terpuji adalah sifat yang tidak bisa terlepas dari manusia. Selain itu, sifat terpuji juga adalah sifat yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Sebab dalam kehidupan sehari-hari segala sesuatunya didapatkan melalui berbagai proses.

Contoh sederhananya adalah ketika siswa ingin memahami pelajaran maka mereka harus melewati proses belajar dan dalam menjalaninya mereka harus bersabar, jujur dalam proses, ikhlas saat mendapatkan hasil, dan tawadhu' ketika berhasil menjadi yang terbaik. Sekarang ini ditemukan siswa yang tidak sabar dalam belajar sehingga melakukan tindakan menyontek, meminta jawaban dari orang tua, atau bahkan

mencari jawaban di internet dimana perilaku tersebut mencerminkan kebohongan. Oleh karena itu sifat terpuji penting untuk ditanamkan dalam diri siswa.

Salah satu caranya adalah yang pertama dengan mengembangkan materi tersebut dalam e-modul yang akan dipelajari oleh siswa. Disini peneliti ingin melakukan pengembangan e-modul untuk diuji kelayakannya. Unsur media dalam e-modul diantaranya terdapat teks, gambar, serta audio-visual yang diharapkan dapat memberikan gambaran lebih konkret tentang bagaimana contoh manusia yang berperilaku terpuji. Yang kedua dilakukan melalui pola ibadah yang dilakukan dengan membiasakan sholat berjamaah sehingga siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik (Murniyetti dkk, 2016: 161).

Ibadah tidak hanya sholat namun juga harus memahami dan menerapkan sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dalam e-modul, materi akan dikembangkan dengan menjabarkan pembahasan materi sifat terpuji serta mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat terpuji. Dengan mengajarkan siswa tentang berperilaku terpuji serta ibadah yang dikemas dalam pelajaran akhlak, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang mencintai agama dan berperilaku sesuai tuntunan agama Islam.

Pelajaran akhlak di jenjang sekolah dasar sendiri memiliki peran penting yang fokus pada pendidikan karakter. Khusus SD Muhammadiyah, pelajaran akhlak sudah terkemas dalam Pendidikan Al-

Islam (PAI). Menurut pendapat ahli, ruang lingkup akidah akhlak terdiri dari 3 aspek diantaranya aspek akidah, aspek akhlak terpuji, dan aspek akhlak tercela. Dari beberapa aspek tersebut, akidah akhlak dapat berperan sebagai langkah awal pembentukan karakter di sekolah dasar. Karena setiap momen yang terjadi di sekolah semasa belajar dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa yang berguna bagi kehidupan mereka.

Kontribusi pelajaran akhlak yang terkandung dalam Pendidikan Al-Islam dalam kurikulum belajar di sekolah yakni mendorong siswa agar termotivasi untuk memahami dan menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam berbagai pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dalam keseharian. Antara akhlak dengan pendidikan karakter sendiri saling berhubungan dan bersifat suportif satu dengan yang lainnya. (Jannah, 2020: 237)

Pembelajaran Akidah akhlak yang selama ini hanya diajarkan dengan buku pelajaran umumnya ingin dilakukan pengembangan. Untuk mengembangkan materi tentang sifat terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak, nantinya materi pelajaran akan dikemas dalam bentuk e-modul berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikembangkan. Dengan menggunakan e-modul berbasis TPACK maka e-modul yang dihasilkan akan memiliki keterbaruan penyampaian materi dengan memanfaatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, serta konten materi ke dalam kegiatan belajar. Hal

ini dapat dilakukan melalui pembuatan modul berbasis TPACK. TPACK adalah suatu pengetahuan baru yang mengombinasikan teknologi ke dalam pembelajaran Mishra & Koehler (Rahmadi, 2019: 70).

Kombinasi antara pengetahuan dan teknologi adalah perpaduan yang sempurna untuk membawa perubahan menuju suasana yang lebih menyenangkan ketika belajar. Teknologi yang dimasukkan kedalam modul adalah dengan mengembangkan modul menjadi e-modul yang didalamnya memuat unsur media elektronik modul berupa teks, gambar, audio-visual, serta dibantu soal interaktif sehingga tercipta keterbaruan teknologi. Dari sisi pedagogical yang ingin dikembangkan adalah cara guru yang mengajar dan mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar mandiri siswa berbantuan modul. Masalah yang ada terkait pemanfaatan media. Terkadang sekolah memiliki media namun tidak selalu digunakan maupun tidak ada media sama sekali. Untuk SD Muhammadiyah Mantaran sendiri setelah dilakukan observasi awal diketahui belum ada media pembelajaran berbasis TPACK yang secara spesifik membahas materi akhlak sifat terpuji.

Untuk konten pengetahuan sendiri, yang ingin dikembangkan adalah materi pembelajaran akhlak yaitu sifat terpuji yang dituangkan dalam modul dengan mengembangkan materi pokok yang disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat terpuji, keutamaan dari masing-masing sifat terpuji, video animasi Youtube yang mencerminkan contoh sifat terpuji, kisah teladan dari Rasulullah SAW, serta soal

interaktif yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang semuanya dapat dilakukan dengan belajar bersama guru maupun secara mandiri oleh siswa. Ketika siswa sudah merasa suasana belajar menyenangkan maka mereka akan lebih mudah dalam menyerap ilmu. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengembangkan modul berbasis TPACK materi tentang sifat terpuji dapat dipahami dengan baik melalui pembelajaran akidah akhlak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Banyak anak yang kurang memahami bagaimana seharusnya berperilaku kepada yang lebih muda maupun kepada orang yang lebih tua.
2. Zaman yang semakin modern menyebabkan semakin banyak teknologi seperti gadget yang mengganggu waktu belajar siswa.
3. Sebagian siswa yang sudah cenderung menggunakan gadget akan terganggu waktunya dalam belajar termasuk pelajaran Akhlak.
4. Sekolah-sekolah khususnya yang berbasis pengajaran Islam memberikan pelajaran akhlak namun ketika dihadapkan pada lingkungan sekitar, tidak semua siswa dapat berperilaku sesuai ajaran yang ditetapkan

5. Kecerdasan selalu dianggap hanya dengan pintarnya siswa yang dibuktikan nilai ujian yang bagus. Namun melupakan bagaimana caranya siswa agar bias memiliki sifat terpuji sesuai ajaran Islam.
6. Banyak sekali siswa yang tidak bisa sepenuhnya memenuhi janji mereka ketika mereka berkewajiban sebagai seorang siswa.
7. Siswa melakukan tindakan menyontek, meminta jawaban dari orang tua, atau bahkan mencari jawaban di internet masih sering terjadi.
8. Sekolah belum memiliki media khusus yang membahas pembelajaran akhlak berbentuk e-modul.
9. Siswa membutuhkan media pembelajaran Akidah Akhlak yang didalamnya terdapat penerapan amalan dalam kehidupan sehari-hari.
10. Nilai karakter siswa yang masih kurang disebabkan kurang maksimal dalam pembelajaran akidah akhlaq.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah terkait kualitas serta kelayakan dari pengembangan media e-modul pembelajaran akidah akhlak berbasis TPACK untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran dalam rangka menanamkan pemahaman terkait akhlak terpuji.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kualitas pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak berbasis TPACK untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran?
- b. Bagaimana kelayakan pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak Berbasis TPACK dalam pembelajaran akhlak untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran?
- c. Bagaimana langkah-langkah pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak Berbasis TPACK untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

- a. Untuk mengetahui kualitas pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak berbasis TPACK untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran.
- b. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak Berbasis TPACK dalam pembelajaran akhlak untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan media E-Modul Pembelajaran Akhlak Berbasis TPACK untuk siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Mantaran.

## F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Hasil produk yang dikembangkan merupakan media pembelajaran e-modul yang berisi materi pokok pembelajaran akhlak. Media pembelajaran e-modul dikembangkan dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar. Disebut e-modul karena memiliki unsur-unsur yang menginterpretasikan modul elektronik seperti teks, gambar, dan audio visual. Secara lebih rinci di dalam e-modul terdapat materi utama (teks), gambar ilustrasi (visual diam), ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang materi, serta video animasi dari kanal *Youtube* (audio-visual). Pada akhir kegiatan belajar terdapat soal interaktif yang dapat diakses secara *online* oleh siswa dengan mengarahkan kursor pada tombol soal dan di buka dengan cara diklik.

E-modul yang dikembangkan menggunakan salah satu materi akhlak pada bab sifat terpuji kelas IV. Pada e-modul pembelajaran akhlak yang dikembangkan terdapat sampul depan, penyusun, kata pengantar, daftar isi, petunjuk siswa, kompetensi pembelajaran, peta konsep, kegiatan belajar (1,2,3,4), kisah teladan, latihan soal, daftar pustaka, profil penulis dan pembimbing, dan sampul belakang e-modul. Pembuatan e-modul dilakukan menggunakan aplikasi *canva* dan *flipbuilder*. Hasil akhir media e-modul berupa link yang dapat diakses melalui *smartphone* maupun komputer yang terhubung dengan internet dan dapat digunakan secara *online*

## **G. Manfaat Pengembangan**

### a. Bagi guru mata pelajaran

Dapat memberi wacana bagi guru dalam pemanfaatan media dalam proses belajar. Sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru sehingga dapat membuat pembelajaran akhlak lebih efektif untuk meningkatkan nilai karakter siswa.

### b. Bagi siswa

E-Modul pembelajaran akhlak yang dikembangkan dalam penelitian dapat memberi alternatif media dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar sehingga nilai-nilai dalam materi pembelajaran bisa diambil dengan maksimal.

### c. Bagi sekolah

E-Modul pembelajaran akhlak yang dikembangkan dalam penelitian memberikan alternatif media belajar baru dalam pelajaran akhlak khususnya materi sifat terpuji untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa kelas IV.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Asumsi Pengembangan

Dengan menggunakan e-modul pembelajaran akhlak dalam proses pembelajaran, siswa dapat mempelajari e-modul berupa teks materi, latihan soal pilihan ganda yang dapat dikerjakan secara interaktif atau langsung saat membuka e-modul, dan video interaktif yang

menjelaskan tentang materi yang terhubung dengan *Youtube*, dan e-modul dapat diakses melalui sebuah link *flipbuilder*

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini hanya memfokuskan pada pengembangan e-modul pada pelajaran akhlak untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Materi pokok yang dibahas pada e-modul yang akan dikembangkan membahas materi pelajaran akhlak yaitu sifat terpuji (sabar, tawadhu, ikhlas, dan jujur) kelas IV Sekolah Dasar.
- c. Pengembangan hanya dilakukan sampai tahapan mengembangkan e-modul hingga proses uji kelayakan oleh dosen ahli, respon guru, dan respon siswa karena keterbatasan peneliti.